

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pentingnya loyalitas bagi persepsi karyawan. Menurut (Moleong J. L., 2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai tentang apa yang pelaku/subjek penelitian alami, seperti perilaku, pemahaman, motivasi, tindakan, dll.

Berikut adalah beberapa alasan yang muncul dari benak peneliti memilih menggunakan metode kualitatif, antara lain:

- 1) Peneliti ingin mengetahui alasan mengapa karyawan UD. ANEKA PLASTIK sangat loyal terhadap organisasi, meskipun tidak ada peningkatan jenjang karir.
- 2) Peneliti ingin berperan langsung dalam wawancara yang mana dalam wawancara tersebut dilakukan secara detail.

Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian yang mencerminkan pengalaman atau fenomena yang dialami orang lain (Creswell J. W., 2013). Menurut (Sukmadinata, 2010) pencarian makna dari pengalaman hidup seseorang adalah tujuan dari

pendekatan studi fenomenologi. Dengan demikian fenomenologi sendiri sebagai ilmu yang memahami pengalaman yang dialami oleh seorang informan. Tujuan fenomenologi itu sendiri, adalah untuk menghasilkan realitasnya atau kenyataan dan keasliannya (Creswell J. W., 2013). Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengetahui persepsi/alasan karyawan UD. ANEKA PLASTIK loyal terhadap perusahaan tanpa terganggu oleh prasangka atau pendapat yang ada sebelumnya, sehingga penelitian lebih difokuskan untuk memahami pendapat atau persepsi dari informan. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari alasan karyawan loyal terhadap perusahaan terkait dengan pentingnya loyalitas karyawan melalui studi fenomenologi.

3.2 Informan penelitian

Menurut (Arikunto, 2010) sumber data yang ada dalam penelitian berasal dari subjek penelitian. Informan penelitian merupakan subjek uji yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial yang diteliti. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling, dimana pemilihan dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya dan ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Purposive sampling ialah teknik untuk menentukan dan mengambil sampel yang ditentukan peneliti dengan beberapa pertimbangan khusus (Sugiyono, 2015).

Adapun kriteria yang sesuai untuk menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manajer UD. ANEKA PLASTIK sebagai key informan.
- 2) 3 karyawan tetap UD. ANEKA PLASTIK dengan masa kerja paling lama dari karyawan yang lainnya.
- 3) 1 karyawan UD. ANEKA PLASTIK dengan masa kerja paling sedikit dari karyawan yang lainnya.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Nama	Divisi	Masa Kerja
1.	Suwardi	Manajer	18 Tahun
2.	Nyoto	Mekanik	18 Tahun
3.	Tutik	Produksi	18 Tahun
4.	Joni	Mekanik	18 Tahun
5.	Arif	Produksi	3 Tahun

3.3 Teknik pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2014) Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan menerima data apa pun yang memenuhi standar data yang ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan pada keadaan yang alamiah, dalam sumber data primer dan lebih banyak teknik pengumpulan data untuk wawancara mendalam (*in depth interivew*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, menurut

(Creswell J. W., 2007) data yang dibutuhkan diperoleh dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut (Sugiyono, 2015) Observasi adalah kegiatan memuat penelitian ke suatu objek. (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang aktif, dan observasi yang lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pasif. Yang dimaksud partisipasi pasif yakni peneliti datang ke lokasi aktivitas orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) *In depth Interview*

Wawancara mendalam (*In depth Interview*) adalah jenis wawancara yang fleksibel untuk mengembangkan bahan pertanyaan dengan tujuan memperdalam dan menyebarluaskan tema wawancara untuk menangkap data yang kaya (Moleong L. J., 2014). Menurut (Sugiyono, 2013) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan pertanyaan dan jawaban sehingga makna dalam suatu topik dapat dibangun. (Sugiyono, 2014) juga menerangkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diselidiki, tetapi juga ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden lebih

dalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri atau *selfreport* atau setidaknya pada pengetahuan dan / atau kepercayaan pribadi.

Dalam melakukan wawancara penelitian alat yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

1. Handphone/HP : untuk merekam percakapan dengan Informan dan memotret gambar.
2. Note kecil : untuk menulis bagian – bagian penting dalam wawancara.

3) Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2014) Dokumen tersebut adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan proses pengambilan data dari sumber dan dokumen yang telah ada. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental oleh seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, kisah hidup (*life histories*), kisah, biografi, peraturan, pedoman. Dokumen dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen penelitian melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan dokumentasi hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya. Dalam penelitian ini

dokumen yang dibutuhkan ialah berupa profil perusahaan, data karyawan, dan lama masa kerja karyawan.

4) *Audio visual*

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto kegiatan di UD. ANEKA PLASTIK dan rekaman suara informan saat wawancara (*interview*) yang dilakukan oleh peneliti.

3.4 *Trustworthiness*

Pemeriksaan *trustworthiness*/keabsahan data sangat penting dan harus ditujukan agar peneliti dapat memastikan bahwa hasil dan interpretasi yang dibuat sudah benar/akurat (Creswell, 2007; Emzir, 2010). Menurut Guba dalam (Fatchan, 2013) pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan:

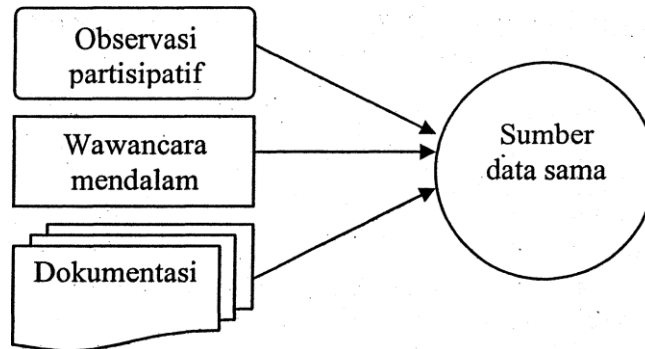
a) *Credibility*

Kredibilitas terkait erat dengan bagaimana penelitian dapat mengungkapkan realitas dunia nyata. Untuk alasan ini, apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian ini yaitu,

- Triangulasi

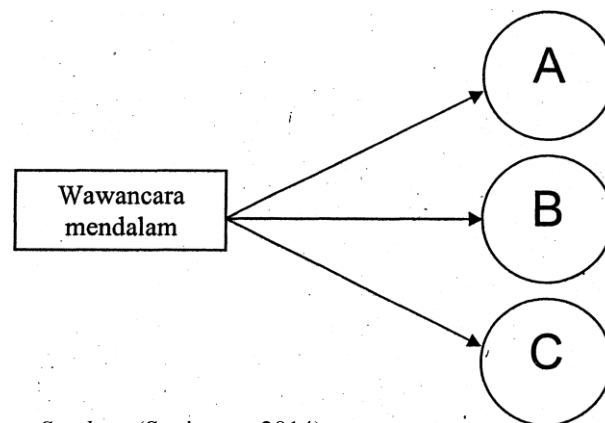
Melakukan triangulasi dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Ketika seorang peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang secara bersamaan menguji kredibilitas data, yaitu memverifikasi kredibilitas data

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Jika informasi yang diberikan oleh informan sama dengan yang diberikan oleh informan lain, itu akan meningkatkan kredibilitas data dan hasil penelitian ini.



Sumber: (Sugiyono, 2014)

Gambar. 3.1 Triangulasi “teknik pengumpulan data”
(metode yang berbeda pada sumber yang sama)



Sumber: (Sugiyono, 2014)

Gambar: 3.2 Triangulasi “sumber pengumpulan data”, (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

b) *Transferability*

Transferability adalah upaya peneliti untuk memastikan bahwa pembaca memahami isi dan tujuan penelitian ini secara konsisten (Asngadi, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif seseorang bertahan bekerja di UD. ANEKA PLASTIK diharapkan dengan temuan informasi ini diharapkan menjadi kunci sukses perusahaan dalam mengelola karyawan yang dapat menjadi contoh di perusahaan lain.

c) *Dependability*

Dependability yaitu menguraikan proses temuan yang harus konsisten dengan data dan informasi yang diperoleh di lapangan (Asngadi, 2017). Untuk mencapai konsistensi ini, mengumpulkan dan menganalisis data yang koheren/runtut dapat membantu membangun makna dan mengumpulkan makna semua informan kaitannya dengan loyalitas karyawan UD. ANEKA PLASTIK.

d) *Confirmability*

Confirmability yaitu proses ini konsisten dengan proses penelitian, di mana data dan informasi didasarkan pada setiap langkah analisis data dan pengembangan hasil penelitian (Asngadi, 2017). Dengan demikian setiap analisis dan temuan penelitian jelas dikonfirmasi dari data yang diperoleh secara langsung dari UD. ANEKA PLASTIK.

Dalam penelitian kualitatif upaya untuk mendapatkan keabsahan data sangatlah penting. Keabsahan data akan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki akurasi tinggi, sehingga interpretasi yang lebih

sempurna dapat diperoleh. Beberapa langkah yang terkait dengan keabsahan data dari penelitian ini adalah:

1) Tahap wawancara.

Jika hasil wawancara dengan informan kunci telah dibuat dalam naskah (manuskripnya), maka pada saat yang sama juga dimungkinkan untuk menemukan kata-kata yang bermakna yang masih menambah pertanyaan baru. Dengan begitu pertanyaan baru ini masih mendapat konfirmasi dari informan lain. Tujuannya ialah apakah pernyataan oleh satu informan identik dengan pernyataan oleh informan lain. Selama proses wawancara dan naskah (manuskripnya), pertanyaan lebih lanjut diberikan yang perlu dikonfirmasi dengan informan lain. Ketika peneliti mewawancarai seorang informan, ini juga merupakan indikasi siapa yang secara sengaja menjadi informan kunci berikutnya dengan menggunakan *purposive sampling*. Oleh karena itu proses triangulasi dalam proses penelitian ini terjadi antara informan dan antara fakta lapangan yang ditemukan dengan jawaban informan.

2) Proses pengolahan data

Ketika semua teks wawancara dari semua informan dibuat, menemukan berbagai kata yang bermakna dengan menggunakan analisis data Nvivo 12. Penggunaan perangkat lunak Nvivo 12 dimaksudkan untuk mendukung proses pengkodean (*Coding*)

yang terkandung dalam berbagai koleksi makna yang direkam dalam node. Kata-kata yang bermakna kemudian membentuk dasar untuk menentukan tema dan sub-tema. Dalam proses ini, konfirmasi setiap tema dilakukan oleh informan kunci. Tujuannya adalah untuk memberikan konfirmasi apakah ringkasan hasil analisis data (dihitung dari tema dan sub-tema) sesuai dengan bukti di lapangan atau tidak. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan silang (*cross check*) dengan berkomunikasi dengan beberapa informan kunci, diantaranya Suwardi (Manajer), Nyoto (Karyawan Teknisi), Joni (Karyawan Teknisi), dan Tutik (Karyawan Produksi) UD. ANEKA PLASTIK. Langkah ini dilakukan agar tema dan sub-tema ditemukan sebagai cerminan fakta nyata dari sudut pandang peneliti dan informan. Oleh karena itu, obyektivitas penelitian telah terwujud dalam penelitian ini melalui proses yang dapat dikonfirmasi.

3.5 Teknik analisis data

(Sugiyono, 2014) Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun data dengan cara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengelompokkan data dalam kategori, menggambarannya dalam unit, mensintesisnya, mengorganisasikannya dalam pola, memilih apa yang penting dan memeriksa serta menarik

kesimpulan sehingga dapat mudah dimengerti untuk diri sendiri dan orang lain.

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam menentukan fokus penelitian, didapatkan dari analisis berdasarkan studi pendahuluan, atau data sekunder. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah masuknya peneliti dan selama berada di lapangan.

(Miles & Huberman, 2014) menuturkan bahwa teknik analisis data yang termasuk dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Memproses dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk salinan wawancara, pemindaian bahan (materi), memasukkan data lapangan, atau menyortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis, tergantung pada sumber informasi.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mengelompokkan, mengarahkan, menghapus, dan mengelola data yang tidak perlu. Ini memberikan gambaran yang lebih tajam dari pengamatan sebagai topik.

3) Penyajian data

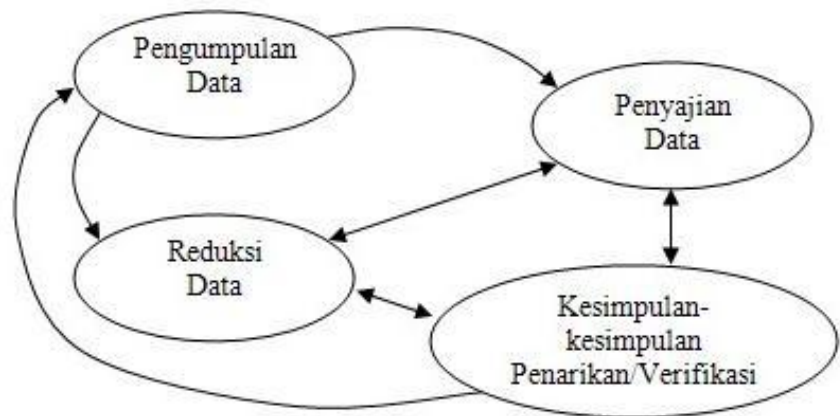
Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, tabel, diagram, dan hubungan antar

kategori. Dengan menyajikan data ini, data disusun dan diatur sehingga lebih mudah dipahami.

4) Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali bukti yang jelas dari tahap pengumpulan berikutnya ditemukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Skema proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Miles & Huberman, 2014)

Gambar 3.3: Teknik analisis data model Miles & Huberman

Penggunaan pisau analisis fenomenologi yang bertujuan untuk memahami loyalitas karyawan UD. ANEKA PLASTIK, kemudian langkah-

langkah analisis data diikuti oleh langkah-langkah yang sudah disebutkan oleh (Kuswarno, 2009) yaitu :

- Tahap 1 : Deskripsi data, yakni peneliti menggambarkan seluruh pengalamannya secara keseluruhan.
- Tahap 2 : Horizontalisasi data, di mana peneliti menemukan pernyataan yang bermakna, memperlakukan setiap pernyataan dengan nilai yang sama tanpa pengulangan dan tanpa tumpang tindih.
- Tahap 3 : Deskripsi tekstural, yaitu peneliti melakukan sekelompok unit yang bermakna (*meaning unit*) dan menulis penjelasan tekstual (deskripsi teks) dari pengalaman, termasuk contoh-contoh dengan cermat.
- Tahap 4 : Deskripsi Struktural, yaitu peneliti menggambarkan pemikiran mereka dan menggunakan variasi imajinatif atau informasi struktural, mempertimbangkan kerangka acuan untuk fenomena tersebut, dan menciptakan cara agar fenomena tersebut terjadi.
- Tahap 5 : Konstruksi makna, yaitu peneliti merancang semua penjelasan makna dan esensi (*essence*) dari pengalamannya.
- Tahap 6 : Composite Description, adalah penulisan deskripsi komposit (gabungan) yang menggambarkan pengalaman peneliti dan semua subjek penelitian dan informan.

Menurut (Creswell J. W., 2017) berikut ini adalah beberapa langkah – langkah analisis data dalam penelitian kualitatif:

Langkah 1 : Memproses dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk menyalin wawancara, men-*scanning* materi, memasukkan data lapangan, atau menyortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis, tergantung pada sumber informasi.

Langkah 2 : Membangun pemahaman tentang informasi umum yang diperoleh dan mencerminkan makna umumnya. Dalam fase ini, peneliti kualitatif terkadang menulis catatan khusus atau ide umum tentang data yang diperoleh.

Langkah 3 : Memulai coding seluruh data yang ada. Coding merupakan suatu proses untuk mengatur data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan mempertahankan kategori dalam batas-batas tertentu (Rosman & Rallis, 2012).

Langkah 4 : Terapkan proses pengkodean (*coding*) untuk menggambarkan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini mencakup upaya untuk memberikan informasi terperinci tentang orang, tempat, atau peristiwa di lingkungan tertentu. Peneliti dapat membuat kode untuk menggambarkan semua informasi ini dan kemudian menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif.

Langkah 5 : Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema ini diadaptasi dalam naratif/laporan kualitatif. Untuk menyampaikan hasil analisis pendekatan yang paling populer adalah dengan menggunakan pendekatan naratif. Pendekatan ini dapat mencakup membahas kronologi peristiwa, tema tertentu (termasuk beberapa subtema, ilustrasi khusus, perspektif, dan kutipan), atau keterkaitan antar topik. Peneliti kualitatif juga dapat menggunakan grafik, gambar, atau tabel untuk menyajikan diskusi ini.

Langkah 6 : Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. interpretasi atau makna data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil banyak bentuk, dapat disesuaikan dengan berbagai jenis desain, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian, dan berbasis tindakan.